



STRATEGI PENGEMBANGAN KORPORASI PETANI MENDUKUNG FOOD ESTATE DI KALIMANTAN TENGAH

Tim Peneliti :

Nyak Ilham
Tahlim Sudaryanto
Bambang Irawan
Sahat M Pasaribu

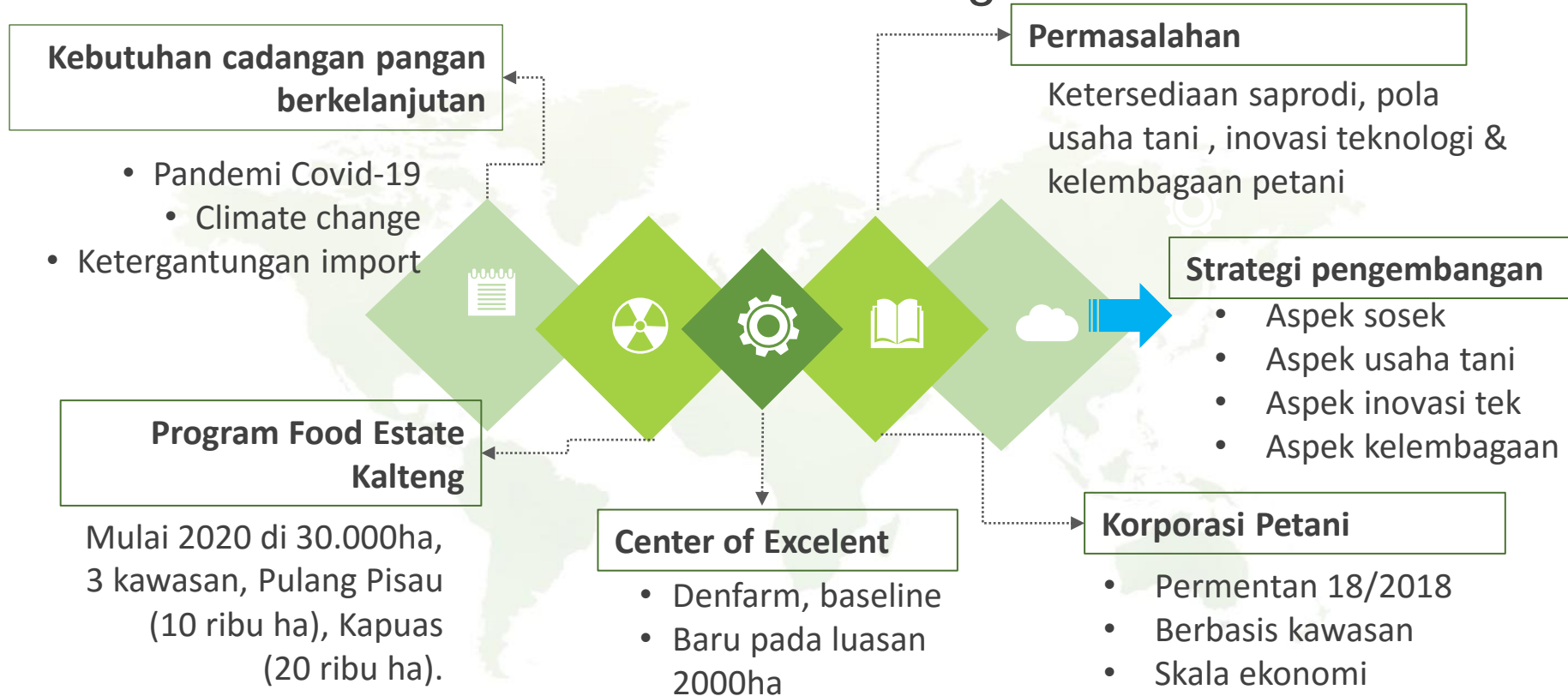


Sahyuti
Endro Gunawan
Miftahul Azis
Sri Suharyono

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
Kementerian Pertanian

I. Pendahuluan

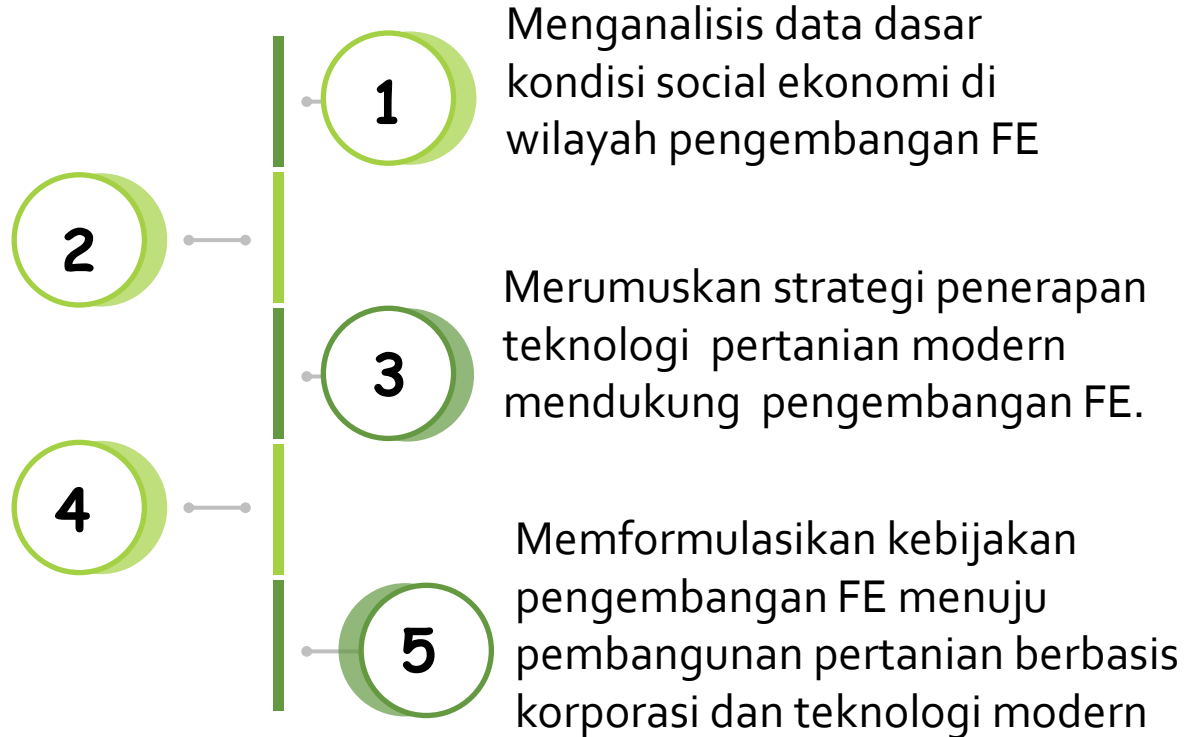
1.1 Latar Belakang



1.2 Tujuan

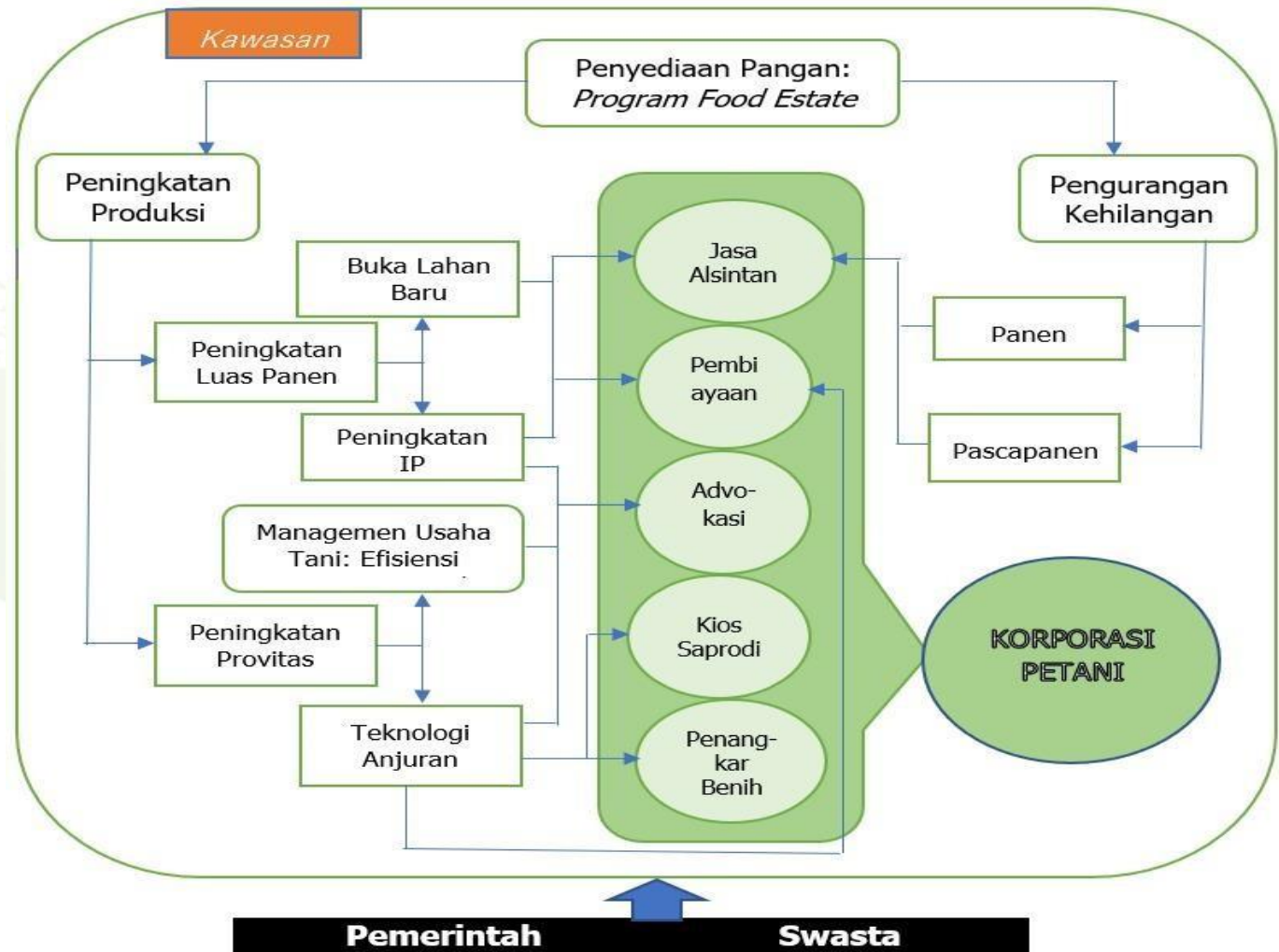
Mendesain pengembangan
usaha pertanian di
wilayah pengembangan FE

Mendesain pengembangan
kelembagaan ekonomi
petani menuju korporasi
petani



II. Metodologi

2.1 Kerangka Pemikiran



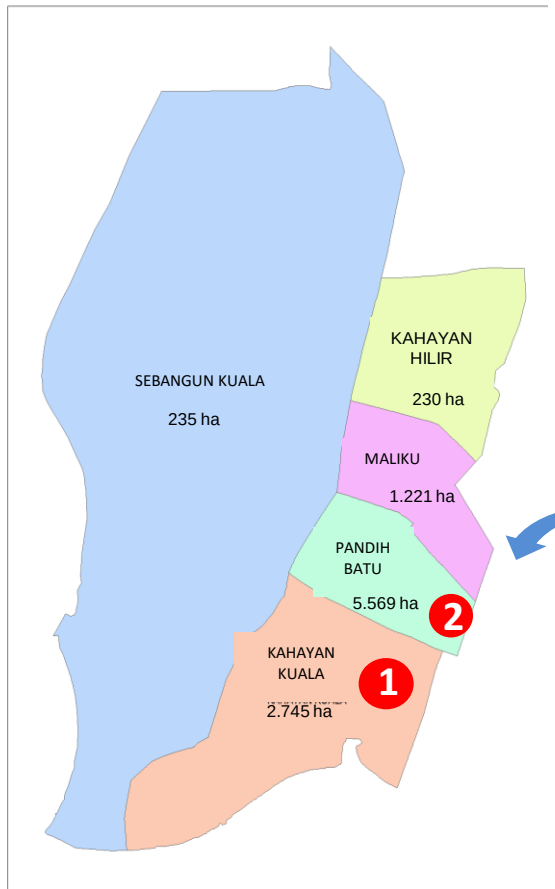
2.2 Ruang Lingkup



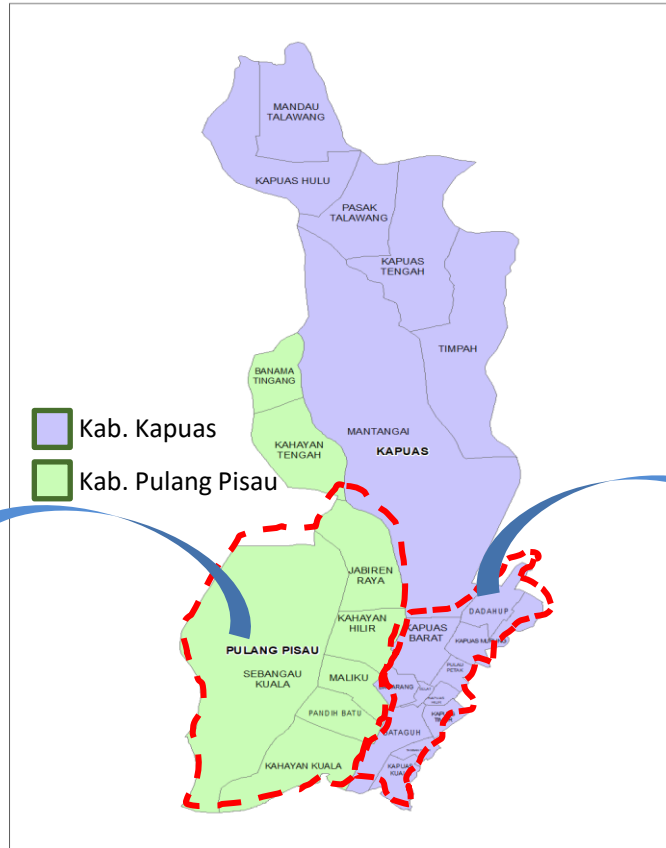
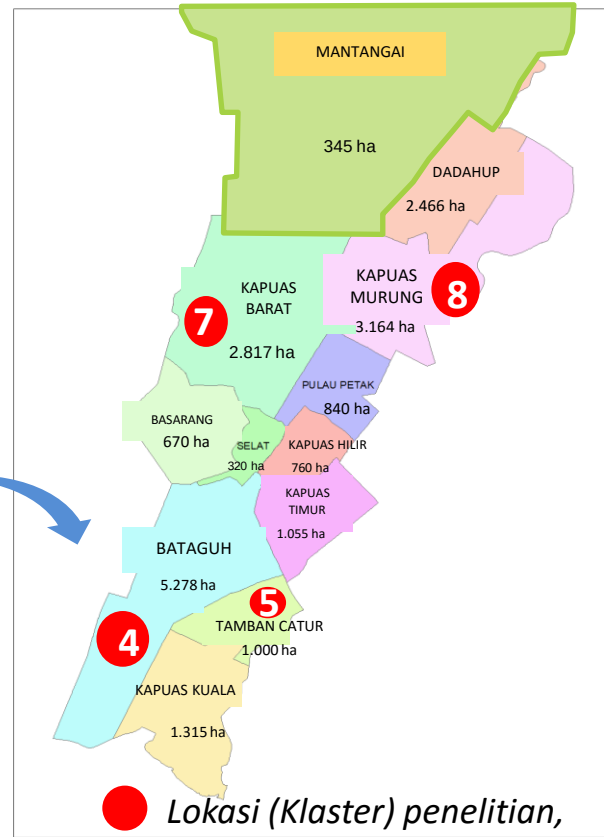


LOKASI PENGEMBANGAN FOOD ESTATE KALIMANTAN TENGAH TA. 2020

PULANG PISAU 10.000 ha, 3 klaster



KAPUAS 20.000 ha, 5 Klaster



Lokasi (Klaster) penelitian, 6 klaster dari 8 klaster

2.3 Metode Analisis

Tujuan 1:

- Statistik Deskriptif
- Input – output usaha tani padi

Tujuan 2:

- Deskriptif kuantitatif
- Deskriptif kualitatif

Tujuan 3:

- Deskriptif kuantitatif
- Deskriptif kualitatif
- Analisis potensi & senjang

Tujuan 4:

- Deskriptif kuantitatif
- Deskriptif kualitatif

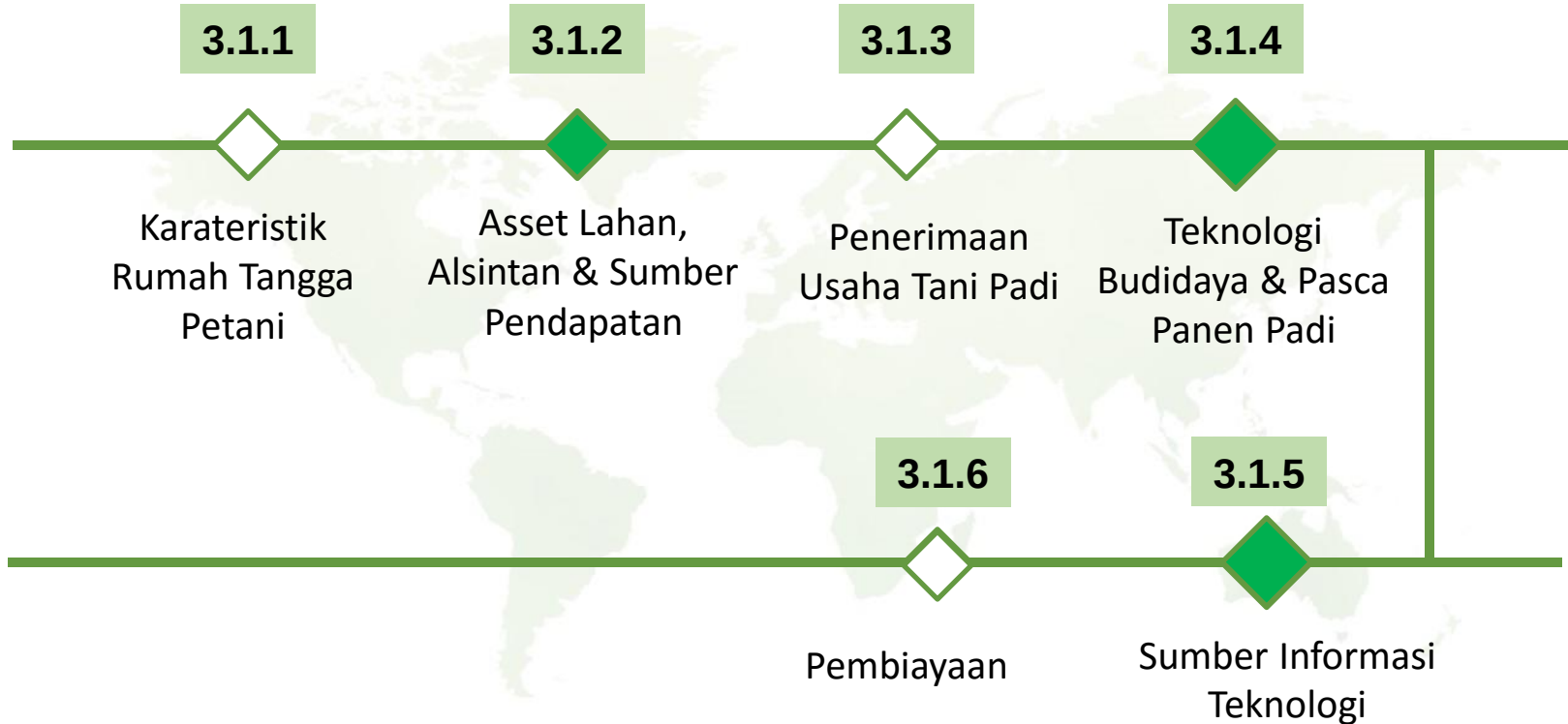
Tujuan 5:

- Resume tujuan 1-4
- Senjang analisis



3. Sintesa Hasil

3.1 Kondisi Sosial Ekonomi Wilayah Pengembangan FE (Tujuan 1)



3.1.1 Karakteristik Rumah Tangga Petani

Tabel 1. Karakteristik rumah tangga petani di lokasi penelitian, 2021 (n=210)

Karakteristik	Pulang Pisau (n=70)		Kapuas (n=140)			
	Kahayan Kuala (1)	Pandih Batu (2)	Bataguh (4)	Tamban Catur (5)	Kapuas Barat (7)	Kapuas Murung (8)
1. Jenis Kelamin KK (%)						
Laki-laki	84,85	94,44	100,00	88,89	65,00	95,24
Perempuan	15,15	5,56	0	11,11	35,00	4,76
2. Jumlah ART (Orang)						
Rata-rata	4,09	3,64	3,74	3,56	3,52	3,30
3. Umur KK (tahun)						
Rata-rata	49,12	44,94	45,83	48,94	51,55	45,00
Min	24	28	28	32	29	25
Max	78	76	68	64	72	63
4. Pendidikan KK (thn)						
Rata-rata	7,30	8,31	7,87	7,83	6,35	7,81
Min	2	3	6	3	0	4
Max	12	12	16	12	12	16
5. ART non KK terlibat usahatani (orang)						
Rata-rata	1,12	0,97	0,83	0,78	0,71	0,70

3.1.2 Aset Lahan, Alsintan dan Sumber Pendapatan

Tabel 2. Penguasaan, jenis & luas lahan di lokasi penelitian, 2021

Uraian	Jenis Lahan (%)					Luas Lahan (ha)		
	Lahan sawah	Lahan Non-Sawah						
	Pasang Surut	Tegalan/ ladang	Kebun	lainnya	Tidak punya	Rata- rata	Min	Max
Lahan Milik:								
1. Kahayan Kuala (Klaster 1)	100	9,09	12,1	9,09	69,70	1,47	0,2	5,7
2. Pandih Batu (klaster 2)	100	2,78	-	-	97,22	3,78	1,0	9,0
3. Bataguh (Klaster 4)	100	-	-	-	100	2,50	-	5,5
4. Tamban Catur (Klaster5)	100	5,56	-	5,56	88,89	1,49	0,70	2,94
5. Kapuas Barat (Klaster 7)	100	15,00	10,0	-	75,00	0,95	0,20	2,00
6. Kapuas Murung (Klaster 8)	100	14,29	9,52	-	76,19	1,41	-	5,00
Lahan Non Milik:								
1. Kahayan Kuala (Klaster 1)	100	-	-	-	100	0,97	-	0,97
2. Pandih Batu (klaster 2)	100	-	-	-	100	0,75	0,50	1,00
3. Bataguh (Klaster 4)	100	-	-	-	100	1,00	-	1,00
4. Tamban Catur (Klaster5)	100	-	-	-	100	1,46	1,10	2,10
5. Kapuas Barat (Klaster 7)	100	-	-	-	100	0,29	0,20	0,43
6. Kapuas Murung (Klaster 8)	100	-	-	-	100	0,20	-	0,20

Tabel 3. Penguasaan asset alsintan di lokasi penelitian, 2021

Lokasi/Uraian	TR2-Biasa	TR-2 Apung	TR-4	Trans-planter	Hand sprayer	Tresher	Combine	Pompa Air
1. Kahayan Kuala (<i>klaster1</i>):								
• Jml (unit)	10	1	-	-	14	3	-	-
• Kondisi baik (%)	88,2	100	-	-	100	100	-	-
• Milik sendiri (%)	29,4	-	-	-	100	-	-	-
• Milik klp (%)	70,6	100	-	-	-	100	-	-
2. Pandih Batu (<i>klaster 2</i>)								
• Jml (unit)	43	2	6	-	18	-	1	21
• Kondisi baik (%)	94,4	100	100	-	100	-	100	100
• Milik sendiri (%)	88,9	-	-	-	100	-	100	100
• Milik klp	11,1	100	100	-	-	-	-	-
3. Bataguh (<i>klaster 4</i>) :								
• Jml (unit)	28	-	-	-	12	1	-	-
• Kondisi baik (%)	100	-	-	-	100	100	-	-
• Milik sendiri (%)	100	-	-	-	90	-	-	-
• Milik klp (%)	-	-	-	-	10	100	-	-

- Jenis alsintan yang banyak dimiliki petani adalah TR-2, paling banyak di Pandih Batu & Bataguh (milik sendiri)
- TR-2 milik kelompok paling banyak berada di Kapuas Barat & Kapuas Murung

Lokasi/uraian	TR2-Biasa	TR-2 Apung	TR-4	Trans-planter	Hand sprayer	Trasher	Combine	Pompa Air
4. Tamban Catur (<i>Klaster 5</i>)								
• Jml (unit)	8	1	-	-	11	-	-	-
• Kondisi baik (%)	88,9	-	-	-	100	-	-	-
• Milik sendiri (%)	54,5	-	-	-	100	-	-	-
• Milik klp (%)	45,5	100	-	-	-	-	-	-
5. Kapuas Barat (<i>Klaster 7</i>)								
• Jml (unit)	5	1	-	-	3	-	-	-
• Kondisi baik (%)	93,3	100	-	-	100	-	-	-
• Milik sendiri (%)	36,8	-	-	-	-	-	-	-
• Milik klp (%)	63,2	100	-	-	100	-	-	-
6. Kapuas Murung (<i>Klaster 8</i>)								
• Jml (unit)	6	-	-	-	7	2	-	-
• Kondisi baik (%)	75	-	-	-	100	100	-	-
• Milik sendiri (%)	36,3	-	-	-	100	-	-	-
• Milik klp (%)	63,7	-	-	-	-	100	-	-

Tabel 4. Sumber pendapatan rumah tangga tani setahun di lokasi penelitian, 2021

Kecamatan	Uraian	Usaha tani padi	Usaha tani Non-padi	Usaha Lainnya	Buruh Tani
1. Kahayan Kuala (Klaster 1)	% (Rp ribu)	30 13.213	26 11.287	18 7.960	26 11.287
2. Pandih Batu (Klaster 2)	% (Rp ribu)	55 52.677	10 9.062	29 27.476	6 6.100
3. Bataguh (Klaster 4)	% (Rp ribu)	46 38.150	10 8.560	37 30.465	6 5.000
4. Tamban Catur (Klaster 5)	% (Rp ribu)	36 16.726	20 9.356	11 5.064	33 15.000
5. Kapuas Barat (Klaster 7)	% (Rp ribu)	22 6.313	19 5.356	24 7.064	35 10.125
6. Kapuas Murung (Klaster 8)	% (Rp ribu)	23 8.132	27 9.485	22 7.564	28 9.825

- Mayoritas sumber pendapatan RT tani terbesar berasal dari usaha tani padi, kecuali di Kapuas Barat & Kapuas Murung berasal dari buruh tani

3.1.3 Penerimaan Usaha Tani Padi

Tabel 5. Analisis usaha tani padi Padi Lokal di Klaster 1,5,7 dan 8, dengan dan tanpa TKDK, 2021 (per ha)

Uraian		Vol	Sat	Hrg Sat (Rp)	Dengan TKDK	Tanpa TKDK
A Biaya saprodi	<ul style="list-style-type: none">BenihPupuk ureaPupuk TSPPupuk NPKDolomitPestisidaHerbisidaLainnya	<div>12,17</div> <div>101,24</div> <div>0,95</div> <div>71,76</div> <div>308,43</div>	<div>Kg</div> <div>Kg</div> <div>Kg</div> <div>Kg</div> <div>Kg</div> <div>Rp</div> <div>Rp</div> <div>Rp</div>	<div>6.374</div> <div>3.099</div> <div>3.322</div> <div>3.321</div> <div>880</div> <div>175.099</div> <div>369.415</div> <div></div>	<div>77.600</div> <div>313.646</div> <div>35.781</div> <div>238.322</div> <div>271.269</div> <div>175.099</div> <div>369.415</div> <div>139.648</div>	<div>77.600</div> <div>313.646</div> <div>35.781</div> <div>238.322</div> <div>271.269</div> <div>175.099</div> <div>369.415</div> <div>135.650</div>
B. Biaya tenaga kerja					12.606.141	6.780.068
C. Biaya lainnya			Rp		2.701.199	714.726
D. Total biaya (A+B+C)			Rp		16.931.889	9.117.984
E. Penerimaan:	Nilai produksi	1.787	Kg/ha	6.108	10.912.339	10.912.339
F. Keuntungan (E-D)					(6.019.554)	1.794.354
R/C ration (E/D)					0,64	1,20
B/C ratio (F/D)					-0,36	0,20

Tabel 6. Analisis usaha tani padi 2 MT (VUB-VUB) di Kluster 2 dan 4, 2021 (per ha)

	Musim Hujan				Musim Kemarau			
Uraian	Vol	Sat	Hrg Sat	Nilai	Vol	Sat	Hrg Sat	Nilai
A Biaya saprodi (Rp):								
• Benih	10,28	Kg	101,18	1.040.297	12,72	Kg	93.588	1.190.350
• Pupuk urea	105,9	Kg	2.582	273.399	99,78	Kg	2.520	251.448
• Pupuk TSP	0,19	Kg	7.230	1.395	0,64	Kg	7.400	-
• Pupuk NPK	196,2	Kg	2.775	546.194	190,37	Kg	2.697	513.518
• Dolomit	434,1	Kg	959	416.456	458,33	Kg	959	427.539
• Pestisida		Rp		600.160		Rp		593.940
• Herbisida		Rp		386.820		Rp		387.485
• Lainnya				388.158				555.516
B. Biaya tenaga kerja	50	HOK		4.081.723	45	HOK		4.296.117
C. Biaya Lainnya		Rp		2.286.227		Rp		2.365.131
D. Total biaya (A+B+C)		Rp		10.933.433		Rp		10.933.433
E. Penerimaan	3.275	Kg/ha	4.589	15.027.052	3.459	Kg/ha	4.641	16.051.294
F. Keuntungan (E-D)		Rp		4.093.618				5.479.820
R/C ration (E/D)				1,37				1,52
B/C ratio (F/D)				0,37				0,52

3.1.4 Teknologi Budidaya & Pasca Panen

Tabel 7. Penggunaan benih padi di lokasi penelitian, 2021

Uraian	Pulang Pisau		Kapuas			
	Kahayan Kuala (1)	Pandih Batu (2)	Bataguh (4)	Tamban Catur (5)	Kapuas Barat (7)	Kapuas Murung (8)
1. Varietas dipakai(%)						
• Inpari 30/32/42/43	-	6,68	-	3,23	3,6	-
• Inpara	-	-	-	-	-	-
• Hibrida	-	93,32	100	-	-	-
• Siam Lokal	100	-	-	94,49	96,4	100
• Lainnya (VUB asalan)	-	-	-	2,28	-	-
2. Alasan tanam var (%)						
• Tahan OPT	3,25	1,24	1,27	2,8	3	5,14
• Hasil tinggi	2,36	73,32	73,79	3,26	-	-
• Mudah dijual	-	12,23	7,96	-	4,64	3,39
• Rendemen tinggi	-	1,25	5,36	-	-	-
• Harga jual tinggi	8,05	-	-	6,25	2,58	4,68
• Panen mudah	-	7,35	10,36	-	0,63	-
• Program pemerintah	-	2	-	-	-	-
• Nasi enak	80,3	-	-	77,14	84,64	80,06
• lainnya	6,04	0,25	-	10,55	4,29	6,73

Uraian	Pulang Pisau		Kapuas			
	Kahayan Kuala	Pandih Batu	Bataguh	Tamban Catur	Kapuas Barat	Kapuas Murung
	<i>Klaster 1</i>	<i>Klaster 2</i>	<i>Klaster 4</i>	<i>Klaster 5</i>	<i>Klaster 7</i>	<i>Klaster 8</i>
3. Penggunaan Benih berlabel (%)	-	100	100	1,25	2,25	-
4. Alasan penggunaan benih tidak berlabel (%)						
• Tidak tersedia	49,62	-	-	55,63	43,75	31,52
• Tidak perlu label	50,38	-	-	44,38	56,25	68,48
• Harga mahal	-	-	-	-	-	-
• Lainnya	-	-	-	-	-	-

- VUB hibrida dipakai di Pandih Batu & Bataguh, keempat klaster lainnya masih menggunakan var. lokal
- Alasan menggunakan hibrida adalah hasil tinggi, sedangkan alasan menggunakan var. lokal adalah nasi enak & harga jual tinggi
- Alasan penggunaan benih tidak berlabel (lokal) karena tidak perlu berlabel

Tabel 8. Jenis & kepemilikan alsintan pengolah tanah di lokasi penelitian, 2021

Uraian	Pulang Pisau		Kapas			
	Kahayan Kuala	Pandih Batu	Bataguh	Tamban Catur	Kapas Barat	Kapas Murung
	<i>Klaster 1</i>	<i>Klaster 2</i>	<i>Klaster 4</i>	<i>Klaster 5</i>	<i>Klaster 7</i>	<i>Klaster 8</i>
1. Alat olah lahan (%)						
• Cangkul/Tajak	89,8	-	-	92,36	90,14	92,02
• TR-2 biasa	8,64	97,11	100	7,64	9,86	7,98
• TR-2 apung	1,56	-	-	-	-	-
• TR-4	-	2,89	-	-	-	-
2. Asal alat (%):						
• Milik sendiri	80,68	89,65	85,97	82,12	80,35	81,75
• Sewa kelompok	15,96	2,25	5,56	15,88	18,45	14,36
• Sewa Jasa Alsintan	3,34	8,1	8,47	2,00	1,2	3,89

- Tajak masih dominan dipakai di Kahayan Kuala, Tamban Catur, Kapas Barat & Kapas Murung
- Untuk wilayah Pandih Batu & Batagu sudah full TR-2 dan milik sendiri

Tabel 9. Teknologi panen & pasca panen usaha tani padi di lokasi penelitian, 2021

Uraian	Pulang Pisau		Kapuas			
	Kahayan Kuala (1)	Pandih Batu (2)	Bataguh (4)	Tamban Catur (5)	Kapuas Barat (7)	Kapuas Murung (8)
1. Cara panen (%)						
• Ani-Ani	87,55	-	-	-	82,86	40,63
• Sabit/Trasher	10,25	7,00	14,29	94,12	17,14	59,38
• Combine harvester	2,20	93,00	85,71	5,88	-	-
2. Cara Rontok (%)						
• Manual/gebuk/gilas	85,56	-	-	66,47	81,43	42,50
• Trasher manual	6,50	-	-	22,59	10,00	51,25
• Trasher mesin	7,94	100,00	100,00	10,94	8,57	6,25
3. Transaksi panen (%)						
• Upah	25,00	12,58	-	47,06	-	53,13
• Panen Sendiri	60,71	-	25,00	32,35	25,71	40,63
• Borongan	14,29	-	20,00	20,59	74,29	6,25
• Bawon	-	87,42	55,00	-	-	-
4. Konversi GKP ke GKG (%)	76,6	81,4	83,6	78,0	70,6	73,4

3.1.5 Informasi Teknologi

Tabel 10. Sumber informasi teknologi petani di lokasi penelitian, 2021

Sumber Informasi	Kahayan Kuala (%)	Pandih Batu (%)	Bataguh (%)	Tamban Catur (%)	Kapuas Barat (%)	Kapuas Murung (%)
1. BPP/Penyuluh	11,25	10,39	12,45	8,25	8,46	10,46
2. Dinas Pertanian	-	5,6	3,24	-	-	-
3. Media cetak/internet	-	2,58	1,29	-	-	-
4. BPTP	-	10,14	14,57	-	-	-
5. Penyuluh swasta	-	-	-	-	-	-
6. Penyuluh Swadaya	-	-	-	-	-	-
7. Lainnya (petani)	88,75	71,29	68,45	91,75	91,54	89,54

- Sumber informasi teknologi kluster 1,4,7, 8 hanya berasal dari sesama petani dan BPP/penyuluh
- Kluster 2 dan 4 sudah ada sumber informasi teknologi dari BPTP, Distan dan media internet

3.1.6 Pembiayaan Usaha Tani Padi

Tabel 11. Sumber pembiayaan usaha tani di lokasi penelitian, 2021

Sumber Pembiayaan	Kahayan Kuala (%)	Pandih Batu (%)	Bataguh (%)	Tamban Catur (%)	Kapuas Barat (%)	Kapuas Murung (%)
1. Usahatani sebelumnya	53,86	80,7	68,9	50,29	36,98	45,28
2. Usaha non tani	15,89	2,89	5,69	11,52	19,89	18,92
3. Kios	-	5,26	8,5	-	-	-
4. KUR	-	4,38	3,68	-	-	-
5. LKMA	-	-	-	-	-	-
6. BUMDES	-	0,26	-	-	-	-
7. PUAP	-	-	-	-	-	-
8. Pinjaman tetangga	-	1	2,25	12,56	-	-
9. Pinjam pelepas uang	-	5,26	8,6	-	12,48	-
10. Pinjam saudara/keluarga	-	-	-	-	-	-
11. Lainnya: buruh tani	30,25	0,25	2,38	25,63	30,65	35,8

3.2 Desain Pengembangan Usaha Pertanian di Lokasi FE (Tujuan 2)

Tabel 12. Kondisi eksisting & desain pengembangan pola usaha tani di lokasi penelitian, 2021

Kecamatan	Pola Usaha Tani	Kondisi Eksisting	Desain Pengembangan
1. Kahayan Kuala (Klaster 1)	Monokultur	<ul style="list-style-type: none"> • Padi-bera (lokal) • Kelapa dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi – padi (VUB dan lokal); saluran air dan pematang sawah; benih yg sesuai • Kelapa (dalam): olahan kopra
	Integrasi <i>in situ</i>	Padi-bera (surjan) + jeruk	Mengintensifkan yang ada, perbaikan bibit dan bimtek
	Integrasi Kawasan	Belum ada	Itik pola intensif: sumber pakan dedak , batang rumbia, ikan rucah.
2. Pandih Batu (Klaster 2)	Monokultur	<ul style="list-style-type: none"> • Padi – padi. • Sayuran di pematang sawah dan tanggul irigasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi-padi-horti; pompanisasi • Pisang kepok: tanggul irigasi.
	Integrasi <i>in situ</i>	Belum ada	Tidak berpeluang
	Integrasi Kawasan	Unggas lokal: ayam, itik, dan serati sebagai sambilan	Intensif, dengan bahan pakan: dedak padi, ikan rucah, bungkil inti sawit

Kecamatan	Pola Usaha Tani	Kondisi Existing	Desain Pengembangan
3. Bataguh	Monokultur	Padi – padi (hibrida)	Padi – padi (hibrida) dimasifkan.
(Klaster 4)	Integrasi <i>in situ</i>	Padi – jeruk/ sayuran	Memasifkan integrasi padi – jeruk/ sayuran
	Integrasi Kawasan	Belum ada	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha penggemukan sapi dengan pakan penguat • Usaha Itik dengan pakan penguat
5. Tamban Catur (Klaster 5)	Monokultur	Padi – padi (belum masif)	Padi - padi dimasifkan dengan pembenahan pematang sawah dan saluran air
	Integrasi <i>in situ</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Surjan: Padi – kelapa/ karet/Ketela • Pekarangan: nenas, pisang, Kelapa 	<ul style="list-style-type: none"> • Surjan: padi – kelapa/karet/ketela / pisang • Pekarangan: nenas, pisang, kelapa
	Integrasi Kawasan	Belum ada	Usaha penggemukan didukung dengan usaha pembiakan sapi potong dan pengembangan pakan penguat

Kecamatan	Pola Usaha Tani	Kondisi Existing	Desain Pengembangan
5. Kapuas Barat (Klaster 7)	Monokultur	Padi – bera (lokal)	Padi – padi (VUB dan lokal); saluran air dan galangan sawah; benih yang sesuai
	Integrasi <i>in situ</i>	<ul style="list-style-type: none"> Padi – bera (lokal): petai Karet dan kopi. 	<ul style="list-style-type: none"> Padi – padi (VUB dan lokal); saluran air dan galangan sawah; benih yang sesuai petani. Pengembangan integrasi karet dan kopi: perbaikan bibit karet dan bimtek
	Integrasi Kawasan	Belum ada	Belum ada
6. Kapuas Murung (Klaster 8)	Monokultur	<ul style="list-style-type: none"> Padi-bera: surjan; jeruk/ petai Padi - itik. 	Padi – padi (VUB dan lokal); saluran air dan galangan sawah; benih yang sesuai
	Integrasi <i>in situ</i>	Belum ada	<ul style="list-style-type: none"> Mengintensifkan yang ada, perbaikan bibit dan bimtek untuk petani. Kombinasi pola intensif dan semi intensif. Pakan: dedak padi.
	Integrasi Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Padi-bera: surjan, jeruk/ petai Padi - itik 	Sapi, sawit, karet; introduksi traktor untuk lahan sawah

3.3 Strategi Penerapan Teknologi Pertanian Modern (Tujuan 3)

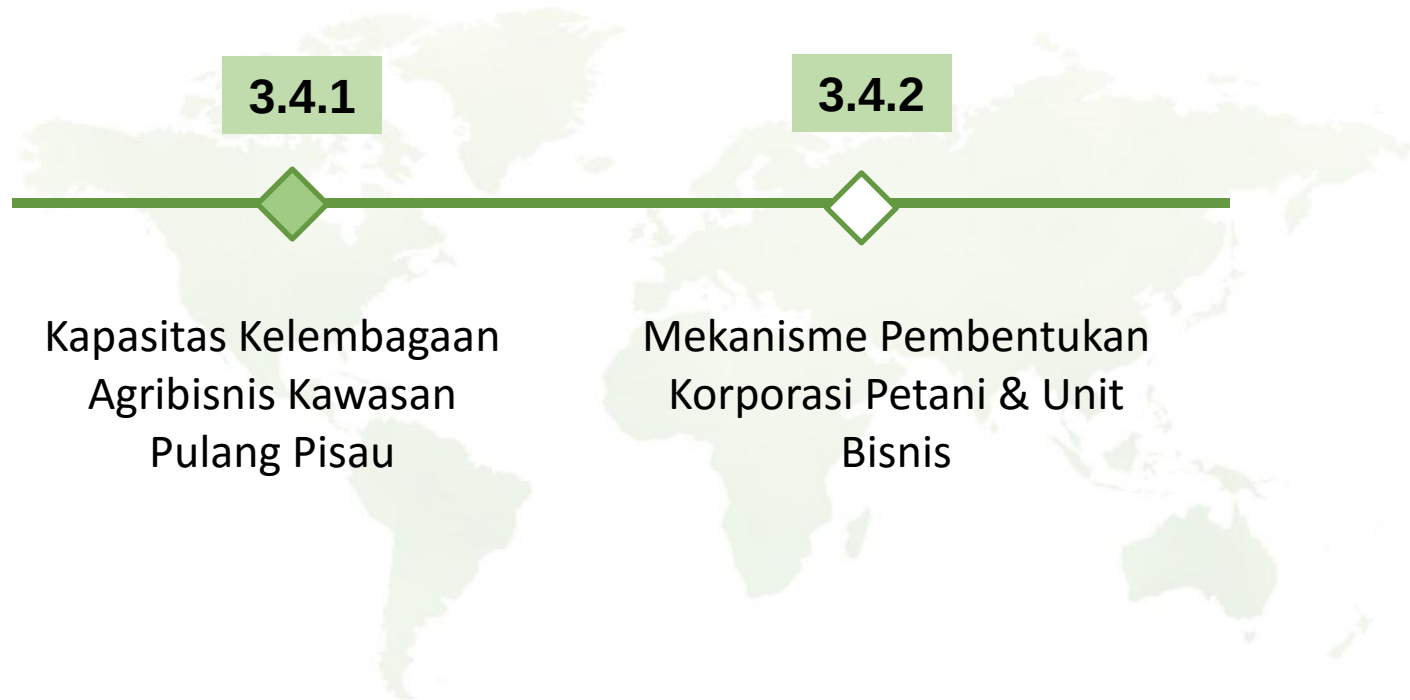
Tabel 13. Peluang & Strategi penerapan teknologi informasi mendukung kawasan FE, 2021

Aspek	Peluang	Strategi
A. Produktivitas	<div>1) Banyak varietas Siam dengan provitas yang bervariasi</div> <div>2) VUB hibrida Supadi dan Sembada belum mencapai provitas optimal</div>	<div>1) Pengembangan padi lokal varietas Siam melalui perbaikan teknologi. Komponennya:<div><div>a. Pembinaan kelompok penangkar.</div><div>b. Penerapan penggunaan benih dan pupuk optimal.</div><div>c. Pelaksanaan demplot melibatkan tokoh tani.</div></div></div> <div>2) Optimalisasi produktivitas padi hibrida dengan PTT, komponennya:<div><div>a. Penerapan penggunaan benih dan pupuk optimal.</div><div>b. Pelaksanaan demplot melibatkan tokoh tani.</div><div>c. Membuka akses penyediaan bibit hibrida kepada semua petani.</div></div></div>

Aspek	Peluang	Strategi
B. Luas Tanam	1. IP 200 ke IP 300	1. Pengembangan hortikultura melalui pemanfaatan irigasi pompa. Komponennya: a) Identifikasi tanaman yang memiliki prospek pasar. b) Dukungan program sumur pompa dari instansi luar Kemtan (PUPR, PLN, BI, dll) c) Bimtek budi daya hortikultura
	2. IP 100 ke IP 200	2. Gerakan penanaman padi IP 180 untuk kebutuhan konsumsi (Siam) dan sumber pendapatan (VUB). Komponen: a) Pengaturan jadwal air sesuai kebutuhan tanaman b) Pengaturan tepat waktu saprodi
	3. IP 0 ke IP 100	3. Gerakan membuka lahan sawah utk meningkatkan lapangan usaha. Komponen: a) Pembangunan saluran air untuk mengendalikan air agar kemasaman lahan menurun. b) Membangun dan/atau mengembangkan kelembagaan petani (poktan/gapoktan)

Aspek	Peluang	Strategi
C. Teknologi 1) Prapanen	1. Tajak ke tractor 2. Tapin ke <i>transplanter</i>	1. Pemanfaatan KUR untuk mempercepat adopsi teknologi pengolahan tanah dan penanaman dengan traktor dan <i>transplanter</i> , komponennya: a) Sosialisasi KUR mikro dan supermikro untuk pengadaan traktor & pengembangan usaha lain. b) Pengembangan usaha integrasi untuk menggantikan waktu pengolahan tanah dan tanam padi. c) Introduksi traktor dan transplanter modifikasi untuk menurunkan biaya produksi
2) Panen & Pasca Panen	1. Ani-ani ke arit/CH 2. Giles ke power thresher	Penggunaan alsintan untuk panen guna meningkatkan pendapatan melalui penghematan biaya produksi dan pengembangan usaha lain.

3.4 Desain Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani Menuju Korporasi (Tujuan 4)



3.4.1 Kapasitas Kelembagaan Agribisnis Per Kawasan FE

Tabel 14. Kapasitas Kelembagaan Agribisnis Kawasan Pulang Pisau, 2021

Aktivitas Agribisnis	Kahayan Kuala (Kluster 1)	Pandih Batu (Kluster 2)
1. Penyediaan benih	Mampu menyediakan benih sendiri	Benih tersedia di kios dan distributor
2. Penyediaan pupuk & obat	Kapasitas menyediakan pupuk rendah, walau mampu membeli	Penyediaan pupuk & obat relatif baik di kios dan distributor
3. Penyediaan modal	Modal sendiri, kemampuan financial untuk modal terbatas	Banyak petani yang ikut KUR, modal cukup
4. Penyediaan TK & alsintan	Kebutuhan TK besar, ketersediaan alsintan terbatas	Rata-rata petani mempunyai TR2
5. Penataan irigasi	Sarana irigasi tdk berfungsi	Penataan irigasi relatif baik, ada pintu2 air
6. Pemeliharaan tan	Dilakukan secara mandiri dan relasi individu, tetapi blm kolektif	Pemeliharaan tanaman dilakukan lebih baik, menggunakan TKDK dan tenaga upah
7. Pengolahan hasil	Msh menggunakan ani-ani, waktu lama	Panen menggunakan combine & thresher, masalah pada pengeringan (tdk ada dryer)
8. Pemasaran hasil	Sedikit yg dijual, utk konsumsi	Terbatas hanya di Banjarmasin & Palangka
9. Penyediaan info pasar	Info pasar tidak tersedia merata	Petani mampu mengakses info pasar
10 Penyediaan info teknologi	Akses terbatas dan blm diimplementasi	Akses hampir merata, dapat diakses

Tabel 15. Penilaian Kapasitas Kelembagaan Agribisnis Kluster 1 (Kahayan Kuala), 2021

	Aktivitas agribisnis	Nilai kapasitas teknis			Nilai kapasitas finansial			Nilai kapasitas Manajemen		
		M	RI	RK	M	RI	RK	M	RI	RK
1	Penyediaan benih	4	4	1	4	4	1	4	4	1
2	Penyediaan pupuk & obat-obatan	1	1	3	3	3	1	1	1	3
3	Penyediaan modal	3	3	1	2	3	1	2	3	1
4	Penyediaan TK dan Alsintan	4	3	1	2	2	1	3	4	1
5	Penataan air irigasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pemeliharaan tanaman	4	3	1	4	3	1	4	3	1
7	Pengolahan hasil panen	1	4	1	2	4	1	2	4	1
8	Pemasaran hasil panen	3	4	1	3	4	1	3	4	1
9	Penyediaan informasi pasar	3	3	1	3	3	1	2	3	1
10	Penyediaan informasi teknologi	3	3	2	3	3	2	2	3	2

Keterangan: (1) = tidak sanggup atau rugi; (2) = agak sanggup atau agak menguntungkan; (3) = cukup sanggup atau cukup menguntungkan; (4) = sanggup atau menguntungkan; (5) = sangat sanggup atau sangat menguntungkan.

- Kegiatan berupa Relasi Kolektif (RK) nilainya paling rendah dibanding mandiri (M) & Relasi Individu (RI)
- Kegiatan RK baru pada pemenuhan pupuk bersubsidi dan RDKK

Tabel 16. Penilaian Kapasitas Kelembagaan Agribisnis Kluster 2 (Pandih Batu), 2021

	Aktivitas agribisnis	Nilai kapasitas teknis			Nilai kapasitas finansial			Nilai kapasitas Manajemen		
		M	RI	RK	M	RI	RK	M	RI	RK
1	Penyediaan benih	1	5	4	4	4	4	1	4	4
2	Penyediaan pupuk & obat-obatan	1	1	3	4	4	1	4	4	3
3	Penyediaan modal	4	4	2	4	4	3	4	4	3
4	Penyediaan TK dan Alsintan	2	4	1	2	4	1	3	4	3
5	Penataan air irigasi	3	4	3	3	3	3	3	3	4
6	Pemeliharaan tanaman	4	3	1	4	3	1	4	3	1
7	Pengolahan hasil panen	2	4	1	2	4	1	2	4	1
8	Pemasaran hasil panen	3	4	1	3	4	1	3	4	1
9	Penyediaan informasi pasar	3	3	2	3	3	2	2	3	2
10	Penyediaan informasi teknologi	3	3	2	3	3	2	2	3	2

Keterangan: (1) = tidak sanggup atau rugi; (2) = agak sanggup atau agak menguntungkan; (3) = cukup sanggup atau cukup menguntungkan
(4) = sanggup atau menguntungkan; (5) = sangat sanggup atau sangat menguntungkan.

- Performa kelembagaan agribisnis klaster 2 lebih baik dibandingkan dengan klaster 1
- Aktivitas agribisnis sudah banyak dilakukan dengan menggunakan “Relasi Individu”

3.4.2 Pembentukan Korporasi Petani & Unit Bisnis Per Kawasan FE

Tabel 17. Mekanisme Pembentukan Kelembagaan Agribisnis Kawasan Pulang Pisau, 2021

Uraian	Kahayan Kuala (Kluster 1)	Pandih Batu (Kluster 2)
1. Alasan pembentukan	Kemudahan akses terhadap saprodi dgn harga yg lebih murah dan mudah memasarkan hasil	Kemudahan terhadap akses pembiayaan, saprodi, jasa alsintan, pemasaran hasil dan pembagian deviden (SHU)
2. Mekanisme pembentukan	Musyawarah difasilitasi dinas	Musyawarah difasilitasi dinas
3. Asal pengelola korporasi	Tenaga lokal kombinasi dgn tenaga dari luar kluster	Tenaga lokal kombinasi dgn tenaga dari luar kluster
4. Bentuk Badan Hukum	Perseroan Terbatas (PT)	Perseroan Terbatas (PT)
5. Rencana Bisnis	Penangkaran benih, produsen pupuk organik, kios saprodi, jasa alsintan	Penyediaan saprodi, pemasaran beras, penangkaran benih, dan pakan ternak
6. Rencana pembiayaan	Saham anggota	Saham anggota, mitra Bumdes
7. Nama Korporasi	“Sepakat Khapas Mandiri”	“Jaya Sejahtera Mandiri”

IV. Kesimpulan & Implikasi Kebijakan (sementara)

Kesimpulan

1 Kondisi Sosek Wilayah FE

- Ketersediaan TKDK untuk melakukan usaha tani padi sangat terbatas dibandingkan luas lahan yang dimiliki petani, yaitu 0,95ha – 3,78ha.
- Pada agroekosistem lahan sawah rawa tipe luapan A, kelangkaan tenaga kerja belum diimbangi dengan penggunaan alsintan untuk pengolahan tanah, penanaman dan panen.
- Belum diadopsinya teknologi prapanen dan panen disebabkan kondisi lahan dan air yang belum dapat dikendalikan.
- Penggunaan benih pada klaster yang dapat ditanami padi setahun sekali adalah varietas lokal, sementara pada klaster yang sudah melakukan dua kali tanam umumnya petani menanam padi hibrida varietas Sembada dan Supadi.
- Keterlibatan lembaga penyalur informasi teknologi kepada petani masih sangat rendah. Petani mendapat informasi teknologi usaha tani padi dari sesama petani. Demikian juga akses terhadap lembaga pembiayaan masih sangat rendah.

2

Design Pengembangan Usaha

- Pola usaha pertanian yang dapat dikembangkan adalah usaha integrasi pola surjan antara padi dan tanaman lain
- Pengembangan usaha tani IP 100 menjadi IP 200 sangat dipengaruhi kondisi pasang dan surutnya air yg tergantung pada ketersediaan saluran dan tanggul
- IP 180 dapat dikembangkan dengan mengkombinasikan pertanaman padi lokal dan VUB
- Pola usaha tani integrasi yang prospektif adalah pola integrasi kawasan seperti integrasi tanaman-ternak

3

Strategi Penerapan Teknologi

- Syarat harus yg perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam mengintroduksi alsintan dan seharusnya menjadi prioritas adalah melakukan pembenahan tata air makro & mikro beserta infrastrukturnya.
- Untuk mengakselerasi penggunaan alsin dibutuhkan: (i) modifikasi alsintan; (ii) alsintan bantuan pemerintah sebagai stimulus , dan (iii) peningkatan akses petani ke sumber pembiayaan murah dan mudah.
- Produk yg dihasilkan dari kawasan FE harus berkualitas & memiliki daya saing

4

Design Kelembagaan Korporasi

- Di klaster 1, kapasitas kelembagaan sudah dilakukan secara mandiri & relasi individu, tapi belum dilakukan secara berkelompok .
- Pada klaster 2, kapasitas kelembagaan lebih baik dibanding klaster 1, penyediaan saprodi dilakukan secara berkelompok.
- Petani bersedia membentuk korporasi dengan alasan akses terhadap saprodi, jasa alsintan, penjualan hasil & akses modal
- Mekanisme pembentukan korporasi petani lebih bersifat “*top-down*” dalam bentuk PT. Tetapi sampai saat ini PT belum terbentuk & prosesnya masih stagnan.

Implikasi Kebijakan

1. Peningkatan produksi padi dapat dilakukan melalui peningkatan IP dari IP 100 menjadi IP 200 atau IP 180, yang diawali dengan perbaikan tata air makro dan mikro. Tahap selanjutnya adalah mengubah teknologi pola manual dengan mekanisasi.
2. Upaya lainnya adalah melalui peningkatan kualitas dan penyediaan benih padi. Untuk mengubah budaya menanam dan memanen padi dengan cara-cara lama diperlukan contoh-contoh nyata bahwa penggunaan alsintan menjadi lebih efisien dan rasa nasi tetap seperti sebelumnya.
3. Usaha tani pendukung seperti jeruk, rambutan, karet, kelapa dan hortikultura terus dilakukan dengan perbaikan pada kualitas bibit dan perawatan tanaman.

4. Pengembangan produksi pangan di kawasan FE Kalimantan Tengah sebaiknya memperhatikan hal-hal yang telah dilakukan petani dan kondisi agroekosistem setempat.
5. Integrasi *in situ*, antara padi sawah dengan tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan pola surjan perlu ditumbuhkembangkan. Pola integrasi yang masih belum dikembangkan, tetapi memiliki prospek pasar adalah pengembangan integrasi kawasan seperti integrasi tanaman-ternak dengan pakan lokal.
6. Strategi penerapan teknologi pertanian modern berupa alsintan prapanen tidak cukup hanya dengan menyediakannya secara fisik, tetapi harus dilakukan melalui: (i) identifikasi kebutuhan petani, (ii) identifikasi jumlah tenaga operator, perbengkelan, dan pengelola alsintan, dan (iii) bimbingan teknis bagi tenaga operator, perbengkelan, dan UPJA.

7. Perlu peningkatan peran kelompok dalam identifikasi kebutuhan pupuk dan meyakinkan anggotanya agar menggunakan benih VUB yang diproduksi oleh petani penangkar, sehingga harganya dapat lebih murah dengan produktivitas yang hampir sama.
8. Balitbangtan sebaiknya mengembangkan benih yang sesuai dengan kondisi lahan sawah pasang surut dengan produktivitas tinggi, dan rasa nasi yang dihasilkan disukai konsumen.
9. Sesuai dengan kondisi masyarakat pertanian di desa dan arahan Presiden, badan hukum yang sesuai dengan korporasi petani adalah koperasi. Organisasi PT yang sudah dirancang dialihkan ke organisasi korporasi petani dengan badan hukum koperasi.



Terima Kasih...

